

PENGARUH DIVIDEN DAN LEVERAGE TERHADAP PERKIRAAN HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011)

Anessa Musfitria

Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Indonesia

musfitriaanessa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh dividen dan leverage terhadap perkiraan harga saham. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011 dengan jumlah 61 perusahaan. Model penelitian menggunakan regresi berganda dengan data panel menggunakan metode PLS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel independennya adalah dividen dan leverage. Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Abstract

This journal aims to see the effect of dividend and leverage to forecast stock prices. The sample used is a listed company on the Indonesian Stock Bursa 2006-2011 period with the number of 61 companies. The research model using multiple regression with panel data using PLS method. The dependent variable in this study is the stock price while the independent variable is the dividend and leverage. Based on the results of the calculation can be concluded that the dividend has a significant effect on stock prices, while Leverage has no effect on stock prices.

Keywords: *dividen, leverage, saham*

PENDAHULUAN

Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan, termasuk para investor yang bermain dipasar modal, khususnya saham, mereka memiliki motivasi untuk mendapatkan keuntungan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam 2 hal yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham dan biasanya dilakukan satu tahun sekali, Dividen dapat berbentuk uang tunai atau penambahan saham. Oleh karena itu, harga suatu saham harus mampu merefleksikan kinerja perusahaan yang bersangkutan (emiten). Emiten yang memiliki kinerja yang baik akan mampu membukukan pendapatan yang lebih besar, yang pada

akhirnya dapat memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen maupun dalam bentuk apresiasi harga saham.

Dividend Signaling Model yang oleh Bhattacharya (1979) merupakan salah satu model yang mendasari dugaan bahwa pengumuman perubahan dividen tunai mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan adanya reaksi harga saham. Model ini menjelaskan bahwa informasi tentang perubahan yang dibayarkan digunakan oleh investor sebagai signal tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Miller dan Modigliani (1961) yang selanjutnya disebut MM mengemukakan bahwa dengan asumsi pasar sempurna, perilaku rasional dan kepastian yang sempurna, menemukan hubungan bahwa nilai perusahaan dan kebijakan dividen saat ini adalah tidak relevan. Pada kenyataannya terdapat *informational asymmetry*, dimana pihak yang melakukan penjualan memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak calon investor/pembeli. Terdapatnya informasi yang berbeda tersebut, akan mendorong peran dividen sebagai sinyal bagi pihak luar (Siaputra, 2005).

Nurmala (2006) menyatakan bahwa seorang manajer sangat berperan dalam menentukan kebijakan dividen sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang baik dimata investor. Adanya kebijakan dividen yang mengakibatkan kenaikan dividen dari tahun ke tahun membuat tingkat kepercayaan investor semakin tinggi sehingga secara tidak langsung memberikan informasi bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan peningkatan jumlah dividen. Informasi tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham sehingga dapat menaikkan harga saham karena ada peningkatan nilai perusahaan. Siaputra (2006) menemukan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham di BEI. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2009) yang menemukan adanya perbedaan harga saham yang signifikan yang disebabkan oleh pengumuman dividen. Kebijakan dividen yang optimal dapat menyebabkan keseimbangan antara pembayaran dividen dan pertumbuhan perusahaan untuk masa yang akan datang dimana hal tersebut dilakukan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, krisis ekonomi, nilai tukar dan IHSG (Suteja & Manihuruk, 2009). Beberapa ahli keuangan mengungkapkan bahwa struktur modal dengan ditandai adanya perubahan utang yang akan memberikan informasi mengenai perubahan pada nilai perusahaan. J. Fred Weston dan Thomas (2002:19) menyatakan *financial leverage* adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Konsep *financial leverage* adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva. Hutang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya. Gibson (2009:425) menyatakan *financial leverage* adalah proses pendanaan untuk mengembangkan usaha dengan biaya bunga tertentu, dan dapat dikatakan sukses jika perusahaan memperoleh pendapatan lebih besar dari beban bunga pinjaman. Pembelian dengan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagaimana dikemukakan Irfan dan Nishat (2003) bahwa perusahaan dengan risiko tinggi (menggunakan hutang) harus menghasilkan return yang tinggi sesuai dengan harapan investor. Hal ini berarti perusahaan dengan jumlah hutang lebih tinggi harus memberikan perubahan harga saham yang lebih besar. Beberapa penelitian mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Suranta dan Pranata, 2003). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2005), menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kontroversi ini sebenarnya bermula pada pertanyaan apakah kebijakan pembayaran dividen sesungguhnya memiliki kandungan informasi terhadap harga saham perusahaan? Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah apakah dividen dan leverage berpengaruh signifikan terhadap perkiraan harga saham?

KAJIAN TEORI

Pengertian dividen

Berdasarkan bentuk pembayarannya, dividen dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu *cash dividend* (dividen tunai) dan *stock dividend* (dividen saham). *Cash dividend* merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sebagaimana menurut Halim (2005) bahwa kas dividen didefinisikan sebagai dividen yang dibayar dengan uang tunai atau kas, sedangkan *stock dividend* merupakan saham yang diberikan kepada para pemegang saham sebagai pengganti dividen dengan maksud perluasan modal saham menjadi lebih besar.

Menurut Nishat dan Irfan (2003) dividen tunai atau kas dividen merupakan dividen per lembar saham kepada pemegang saham. Dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor daripada bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

Menurut Nurmala (2006) Tingkat imbal hasil dividen atas saham mirip dengan tingkat imbal hasil sekarang dari obligasi. Keduanya seperti pendapatan sekarang atas persentase dari harga dan mengabaikan pengaruh keuntungan atas penjualan saham (*capital gain*, yaitu kenaikan harga) atau kerugian atas penjualan sehingga tidak mencerminkan total imbal hasil. Dividen yang rendah diasumsikan menawarkan prospek yang besar atas keuntungan modal, atau investor tidak akan memasangnya dalam portfolio mereka. Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengertian Leverage

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan leverage. Gibson (1990) menyatakan bahwa "*the use of debt, called leverage, can greatly affect the level and degree of change in the common earning*", artinya penggunaan hutang, disebut penggungkit, sangat dapat memengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Selain itu, Halim (2005) mendefinisikan leverage sebagai "*the degree of firm borrowing*", artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Hal ini senada dengan pendapat Suranta dan Pranata (2003) yang mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, krisis ekonomi, nilai tukar dan IHSG (Suteja & Manihuruk, 2009). Penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan juga kerugian yang merupakan risiko penggunaan hutang. Hutang menyebabkan beban yang bersifat tetap yaitu bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, di lain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu beban bunga dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan (Miller, M., and M. Scholes, 1978).

Peningkatan utang adalah sinyal yang baik untuk prospek perusahaan dimasa mendatang. Sumber dana dari luar dalam bentuk hutang apabila terlalu besar akan menjadi beban, sehingga perlu dicari struktur modal terbaik, yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham. Struktur modal perusahaan merupakan bauran atau perpaduan dari hutang, saham preferen, dan saham biasa (Weston dan Brigham, 2001). Selanjutnya di nyatakan ukuran yang dapat menunjukkan sampai

sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan dinamakan financial leverage (leverage keuangan).

Weston dan Brigham (2001) menyatakan semakin tinggi penggunaan sekuritas berpenghasilan tetap (hutang) maka *financial leverage* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Hutang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya. *Financial leverage* adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Konsep *financial leverage* adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang terhadap total aktiva. Beberapa ahli keuangan mengungkapkan bahwa struktur modal dengan ditandai adanya perubahan utang yang akan memberikan informasi mengenai perubahan pada nilai perusahaan.

Gibson (2009:425) menyatakan *financial leverage* adalah proses pendanaan untuk mengembangkan usaha dengan biaya bunga tertentu, dan dapat dikatakan sukses jika perusahaan memperoleh pendapatan lebih besar dari beban bunga pinjaman. Pembelanjaan dengan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagaimana dikemukakan Irfan dan Nishat (2010) bahwa perusahaan dengan risiko tinggi (menggunakan hutang) harus menghasilkan return yang tinggi sesuai dengan harapan investor. Hal ini berarti perusahaan dengan jumlah hutang lebih tinggi harus memberikan perubahan harga saham yang lebih besar. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengertian Harga Saham

Siaputra (2006) menyatakan saham adalah bukti kepemilikan atau tanda penyetoran seseorang atau badan atas suatu badan usaha tertentu. Nurmala (2006) mengemukakan pengertian harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harga saham merupakan hasil dari interaksi kinerja perusahaan dan situasi pasar yang terjadi.

Harga saham dapat dibedakan menjadi harga saham perdana dan harga saham di pasar sekunder. Perbedaan dari kedua harga saham tersebut adalah harga saham perdana memiliki harga saham yang tetap dan telah ditetapkan sebelumnya dan ditawarkan pertama kali kepada masyarakat. Harga saham pada pasar sekunder tidak memiliki harga statis melainkan dapat berfluktuasi mengikuti situasi pasar yang berlaku. Perusahaan penerbit yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi, dapat menyisihkan bagian keuntungan sebagai dividen dalam jumlah yang tinggi pula. Pembagian dividen yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan atas saham yang bersangkutan akan meningkat, yang pada akhirnya akan mendorong naiknya nilai saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan berdasarkan tujuan dan adanya hipotesis yang diuji sehingga penelitian ini termasuk *eksplanatory research*. Model penelitian menggunakan regresi berganda, dan datanya menggunakan data panel dengan metode PLS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah dividen dan leverage. Populasi penelitian ini adalah jumlah semua perusahaan yang tercatat di BEI sampai dengan 31 Desember 2011, tapi terdapat 61 emiten yang sesuai dan memenuhi kriteria, antara lain:

Emiten harus listing sebelum januari 2010

Emiten merupakan perusahaan yang bergerak di sector real estate, industri barang konsumsi, aneka industri, industri dasar dan kimia. Emiten telah mengumumkan pemberian dividen tunai kepada para pemegang saham sejak tahun 2006 hingga 2011. Emiten memiliki hutang sejak tahun 2006 hingga 2011.

Periode observasi penelitian ini diambil sejak 2 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2011 dengan satuan waktu pengamatan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan data

sekunder yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory. Pengukuran data dengan skala rasio. Data yang dibutuhkan adalah besarnya dividen per lembar saham, harga saham pada penutupan dan jumlah hutang perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Hasil Eviews dengan PLS

Dependent Variable: PRICE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/24/14 Time: 12:41
 Sample: 2006 2011
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (unbalanced) observations: 58
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DIVIDEN?	7.012899	1.307688	5.362821	0.0000
LEVERAGE?	0.110505	0.203165	0.543916	0.5887
R-squared	0.165933	Mean dependent var	3144.483	
Adjusted R-squared	0.151039	S.D. dependent var	6010.564	
S.E. of regression	5538.077	Akaike info criterion	20.11056	
Sum squared resid	1.72E+09	Schwarz criterion	20.18161	
Log likelihood	-581.2061	Hannan-Quinn criter.	20.13823	
Durbin-Watson stat	1.480740			

Dari hasil *Eviews* (Tabel 1) dengan metode PLS didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$PRICE = 7.012899 \text{ DIVIDEN} + 0.110505 \text{ LEVERAGE} + U_i$$

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0.165933$ atau 16,59% yang artinya variasi harga saham dapat diterangkan oleh variasi dividen dan *leverage* sebesar 16,59%, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain. Untuk variabel dividen dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ (mendukung H1) yang artinya dividen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel *leverage* dengan probabilitas $0,5887 > 0,05$ (menolak H2) yang artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian table 2 berikut ini adalah hasil *eviews* dengan metode fixed effect.

Tabel 2

Hasil Eviews dengan FIXED EFFECT

Dependent Variable: PRICE?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/25/14 Time: 23:47
 Sample: 2006 2011
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (unbalanced) observations: 58
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2037.651	484.4845	4.205813	0.0001
DIVIDEN?	5.567879	1.982477	2.808546	0.0073
LEVERAGE?	-0.099469	0.104815	-0.948996	0.3476
Fixed Effects (Cross)				
_AMFG--C	-897.2285			
_BRNA--C	-1856.452			
_BUDI--C	-544.7297			
_CTBN--C	-1569.987			
_DPNS--C	-1297.420			
_DSUC--C	3868.354			
_DYNA--C	-126.0299			
_EKAD--C	2680.516			
_FASW--C	989.7937			
_IGAR--C	-1870.225			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.344926	Mean dependent var	3144.483	
Adjusted R-squared	0.188278	S.D. dependent var	6010.564	
S.E. of regression	5415.256	Akaike info criterion	20.21382	
Sum squared resid	1.35E+09	Schwarz criterion	20.64012	
Log likelihood	-574.2008	Hannan-Quinn criter.	20.37987	
F-statistic	2.201914	Durbin-Watson stat	1.805825	
Prob(F-statistic)	0.030833			

Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai R² yaitu 0,344926 atau 34% , nilai R² lebih besar dibandingkan dengan metode PLS. Tetapi terlebih dahulu kita harus melakukan uji Chow untuk memilih metode mana yang terbaik antara PLS atau FIXED EFFECT yang dapat dilihat pada table 3 berikut ini :

Tabel 3

Hasil Eviews Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: FIXED
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.775951	(9,46)	0.6391
Cross-section Chi-square	8.197737	9	0.5143

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: PRICE?
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/26/14 Time: 00:23
 Sample: 2006 2011
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (unbalanced) observations: 58
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2029.541	472.8539	4.292110	0.0001
DIVIDEN?	5.671775	2.119214	2.676358	0.0098
LEVERAGE?	-0.109564	0.034799	-3.148460	0.0027
R-squared	0.245475	Mean dependent var		3144.483
Adjusted R-squared	0.218037	S.D. dependent var		6010.564
S.E. of regression	5315.060	Akaike info criterion		20.04481
Sum squared resid	1.55E+09	Schwarz criterion		20.15139
Log likelihood	-578.2996	Hannan-Quinn criter.		20.08633
F-statistic	8.946754	Durbin-Watson stat		1.569308
Prob(F-statistic)	0.000433			

Dari table 3 dapat kita lihat nilai probabilitas cross section F dan Chi Square adalah $0,6391 > 0,05$ dan $0,5143 > 0,05$ sehingga menerima H_0 . Jadi untuk uji Chow, model yang terbaik adalah model dengan metode PLS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
 Dividen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti ada hubungan antara dividen dengan harga saham. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa Investor di Indonesia memperhatikan kebijakan dividen dalam pengambilan keputusan investasinya, artinya investor lebih menyukai dividen yang merupakan pendapatan sekarang daripada capital gain, tetapi tidak menyukai penambahan dana dengan utang (*leverage*)
Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara *leverage* dan harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattacharya, S. 1979. Imperfect information, dividend policy, and "the bird in the hand" Fallacy. *Journal of Economics*, Vol. 10, No. 1: 259- 270
- Gibson, Charles H. 2009. *Financial Reporting And Analysis* (11th edition). USA: Natorp Boulevard.

- Halim, Johan. 2005. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Dividen Terhadap Price Earnings Ratio Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta". *Balance* vol 2, No. 1: hal.21-34
- Kusumawati, R dan Sudento, A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta.
- Nishat, Mohammed dan Irfan, C. Mohammad. 2003. Dividend Policy and Stock Price volatility in Pakistan. *Economics Research Centre University of Karachi*
- Miller, M., dan F. Modigliani. 1961. Dividend policy, growth and the valuation of shares. *The Journal of Business* 34: 411-433.
- Miller, M., dan M. Scholes, 1978, Dividends and Taxes, *Journal of Financial Economics*, 333-364.
- Nurmala, 2006. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Mandiri* Vol 9 No 1 Juli-September hal 17-24
- Nuryani, Siti. 2009. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Hutang, Kebijakan Dividen dan Perataan Laba. Fakultas Ekonomi. Universitas Airlangga
- Siaputra, Lanidan Admadja, 2006. Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 8 No 1 Mei 2006 hal 71-77
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspa Mediastuty, 2003, Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan dan Investasi Dengan Model Persamaan Linear
- Simultan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, No. 1
- Weston, J. F and Brigham, Eugene F. 2001. *Basics of Finance Management* (8th edition). Michigan: American Finance Association.